

BAB I PENDAHULUAN

L1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu bangsa yang memiliki banyak budaya (kultur) didalamnya. Mulai dari kurang lebih 370 suku bangsa, 67 bahasa induk, 5 agama dan satu aliran kepercayaan demikian dikatakan Gayo (1987). Oleh sebab itu tantangan yang dihadapi oleh pemimpin bangsa ini sangatlah kompleks. Dengan kondisi tersebut maka bangsa ini sangat memerlukan pemimpin yang mengerti dan dapat memanfaatkan kultur yang ada. Suatu kesalahan yang terjadi selama kepemimpinan orde baru adalah suatu contoh yang menyebabkan beberapa propinsi ingin memisahkan diri Negara Kesatuan Republik Indonesia (sebagai contoh : Timor-timur, Aceh, Irian Jaya, Riau). Ada beberapa penyebab sehingga terjadi keinginan untuk berdisintegrasikan yang salah satunya adalah sistem pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat (yang biasanya tertuju kepada Presiden) dalam menanggapi berbagai masalah yang muncul pada propinsi-propinsi tersebut, disamping tentunya sebagai penyebab utamanya adalah kepentingan politis yang mendasari keinginan berdisintegrasikan.

Selama ini ada kesan bahwa pemerintah pusat terlalu otoriter dalam mengambil tindakan dalam menanggapi masalah tersebut (pemerintah menanggapi suatu perbedaan sebagai sikap menentang pemerintah dan merupakan tindakan makar yang dianggap membahayakan "negara"). Pada kondisi dilapangan sikap pemerintah diterjemahkan dengan adanya tindakan militer yang sampai menjatuhkan korban. Yang seharusnya terjadi adalah pemerintah melakukan berbagai metoda pendekatan yang masing-masing disesuaikan dengan kultur setempat terutama dengan berbagai tokoh masyarakat (tokoh agama, kepala suku). Pada jangka pendek gangguan yang timbul akibat kesalahan

pimpinan dengan sumber masalah perbedaan suku, ras, agama adalah **pembangunan yang terhambat** dan pada akhirnya tujuan dari pembangunan nasional.

Kondisi ini dapat juga terjadi pada suatu lingkup yang lebih kecil sebagai contohnya adalah pada lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang terdiri dari berbagai macam kultur tersebut akan sangat mungkin terjadi perbedaan terutama ketika kita bekerja di kota besar yang ada di Jawa. Sebagai akibat terpusatnya usaha di Jawa maka lebih 65% kegiatan usaha didominasi oleh perantauan (tidak asing bila bermacam-macam kultur ada dalam satu lingkungan kerja). Kultur yang berbeda-beda tersebut kumpul dalam lingkungan kerja yang sama maka ketika timbul suatu masalah perlu juga metoda pendekatan penyelesaian yang tidak menyebabkan salah satu pihak merasa dirugikan. Kondisi ini akan lebih terasa lagi ketika kita harus bekerja dengan suatu lingkup yang lebih besar yaitu dengan adanya tenaga asing, dan keadaan ini tidak dapat dihindarkan karena akan ada era perdagangan bebas yang semakin dekat lagi.

Metoda pendekatan sebaiknya tidak hanya digunakan ketika menghadapi suatu masalah tetapi juga ketika seorang pemimpin melaksanakan **gaya kepemimpinannya**. Karena dengan gaya kepemimpinan yang cenderung dengan metoda pendekatan maka akan sangat berpengaruh terhadap **kinerja pekerja**, tentu dengan tidak meninggalkan orientasi kepada tugas.

Sebagai gambaran yang lebih riil adalah dalam lingkungan kerja konstruksi saat ini, lingkungan *microculture* tidak mungkin terhindari. Maka dalam mengantisipasinya salah satu cara adalah diperlukannya sebuah gaya kepemimpinan yang cocok dengan keadaan tersebut sehingga kinerja tidak berkurang atau malah karena dengan ketepatan dalam memilih pendekatan gaya kepemimpinan akan membuat kinerja pekerja akan bertambah.

I.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas maka muncul masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah hubungan tiap faktor kinerja pekerja dalam lingkungan *microculture* ?
- b. Bagaimanakah tingkat kepentingan faktor kinerja pekerja dalam lingkungan *microculture* menurut manajer proyek tiap suku ?
- c. Adakah hubungan antara gaya kepemimpinan manajer proyek dengan kinerja pekerja dalam lingkungan yang *microculture* ?

I.3. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini mempunyai tujuan :

- a. Menganalisis hubungan tiap faktor kinerja pekerja dalam lingkungan *microculture*.
- b. Menganalisis tingkat kepentingan faktor kinerja pekerja dalam lingkungan *microculture* menurut manajer proyek tiap suku.
- c. Menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan manajer proyek dengan kinerja pekerja dalam lingkungan yang *microculture*.

I.4. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diadakan pembatasan masalah, yaitu penelitian dilakukan terhadap manajer proyek :

- a. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan manajer proyek menghadapi lingkungan kerjanya yang *microculture*.

- b. Untuk menganalisa hubungan tiap faktor kinerja pekerja dalam lingkungan *microculture*.
- c. Untuk menganalisa tingkat kepentingan faktor kinerja pekerja dalam lingkungan *microculture* menurut manajer proyek tiap suku.
- d. Untuk menganalisa hubungan antara gaya kepemimpinan manajer proyek dengan kinerja pekerja dalam lingkungan yang *microculture*.

I.5. Kegunaan Yang Diharapkan

Sebagai karya tulis ilmiah maka skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kalangan akademisi baik dosen, karyawan maupun mahasiswa, dan juga kalangan praktisi untuk dapat mengetahui bagaimanakah pengaruh lingkungan kerja yang *microculture* terhadap kinerja dan juga bagaimanakah manajer proyek dapat melaksanakan proyek tersebut dengan efektif.

I.6. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang penulisan tugas akhir, perumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, batasan penulisan, batasan masalah yang akan dibahas, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka dari penulisan tugas akhir ini. Bab ini akan penulis akan memberikan pengertian tentang gaya kepemimpinan, manajer proyek, kinerja, dan *microculture* serta hubungan dari faktor-faktor tersebut. Pengertian tersebut diperoleh dari berbagai literatur-literatur.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang menerangkan proses pembuatan dan pengolahan data dan analisa-analisa yang dipakai, cara pengolahan data yang telah diperoleh.

Bab keempat merupakan hasil dari data yang diperoleh, telah diolah dan didiskusikan. Bab ini akan menggunakan metode statistika untuk mengolah data yang telah diperoleh, sedangkan diskusi memakai dasar dari literatur yang telah diuraikan pada bab dua.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang ditulis pada bab sebelumnya.

